

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pada sektor ekonomi yang terjadi di Indonesia pada saat ini berkembang cukup pesat, khususnya jika dilihat pada pasar modal. Pasar modal mempunyai peranan penting didalam kemajuan sektor ekonomi di suatu negara, dimana pasar modal berperan sebagai suatu lembaga yang mewadahi dana dari pemilik dana yang dialirkan ke badan atau orang yang membutuhkan dana. Penyaluran dana tersebut dapat meningkatkan produktivitas perekonomian melalui investasi. Dengan kian terbukanya suatu perekonomian antar negara, adanya pasar bebas, dan pesatnya perkembangan teknologi menjadikan investor lebih mudah untuk mengakses pasar modal di seluruh dunia. Jika dilihat dalam perekonomian nasional, pasar modal menjalankan fungsi di sektor ekonomi dan sektor keuangan. Pembentukan pasar modal dapat memberikan manfaat baik dari sisi politik, sektor ekonomi, maupun sosial terhadap suatu negara. Berkembangnya pasar modal di Negara Indonesia disebabkan karena beberapa faktor yaitu diantaranya regulasi pemerintah, karena peran pasar modal menjadi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan investor dalam negeri maupun investor dari luar negeri yang menanamkan dana yang dimiliki. Pada era saat ini pasar modal memiliki kapasitas dalam perekonomian Indonesia, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi indeks ekonomi suatu negara.

Pergerakan pasar modal yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan dapat dilihat pada nilai-nilai saham perusahaan yang tertera pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Harsono (2018), informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan dari keadaan pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan kenaikan atau penurunan di suatu negara. Pergerakan IHSG dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal (dalam negeri) dan faktor eksternal (luar negeri). Menurut Hidayah (2018), pengaruh faktor luar negeri diantaranya ada pengaruh dari indeks bursa asing negara lain (Dow Jones, Hang Seng, Nikkei, dll), sentiment pasar luar negeri, tren perubahan harga emas dunia, harga minyak dunia, dan lain

sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari dalam negeri (faktor internal) bisa timbul dari tingkat suku bunga, nilai tukar atau kurs di suatu negara terhadap negara lain dan inflasi di negara tersebut, kondisi dari sosial dan politik suatu negara, jumlah uang beredar dan lain sebagainya.

Harsono, (2018:104) menunjukkan bahwa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham yakni nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs. Nilai tukar mencerminkan nilai dan kepercayaan mata uang di suatu negara terhadap negara lain. Umumnya pembandingan yang digunakan di dunia yaitu dolar Amerika Serikat (USD).

Tabel 1.1 Data Kurs Transaksi Bank Indonesia Tahun 2015-2017 (RP/1\$)

Tahun	Nilai (\$)	Kurs Jual (Rp)	Kurs Beli (Rp)
2014	1,00	12.502,00	12.378,00
2015	1,00	13.864,00	13.726,00
2016	1,00	13.503,00	13.369,00
2017	1,00	13,616.00	13.480,00
2018	1,00	14.553,00	14.409,00

Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2019

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kurs dollar mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Kurs dollar mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016, kemudian mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan di tahun 2017 dan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2017 ke tahun 2018.

Pada pertengahan tahun 2015 dimana Yunani dan serta China sama-sama mengalami krisis yang juga sangat berdampak negatif untuk Indonesia, IHSG Fluktuatif bergerak naik dan turun begitu tajam sehingga merespons perkembangan penanganan krisis Eropa pada tahun 2015 lalu (Viska, 2016). Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2015 bukan hanya disebabkan oleh Yunani dan China tapi terjadi akibat adanya spekulasi mengenai kebijakan yang akan diambil bank sentral AS atau The FED di tahun 2015 yang berkaitan dengan kenaikan tingkat suku bunga dan menguatnya dollar AS sehingga investor memandang bahwa dollar AS sebagai salah satu investasi secara

fisik yang dapat digunakan pada kondisi tersebut. Keadaan seperti ini yang menyebabkan menurunnya pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di tahun 2015 yang dimulai saat pertengahan bulan Agustus 2015 di BEI. Karena dipengaruhi oleh faktor tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama tahun 2014-2019 mengalami peningkatan dan penurunan seperti gambar di bawah ini :

Gambar 1.1 Pergerakan IHSG periode 2014-2019



Sumber : Yahoo Finance

Melemahnya mata uang Rupiah terhadap Dollar memuncak pada tanggal 11 Oktober 2018, sehingga memberikan pengaruh yang begitu signifikan pada pergerakan IHSG. Pada hari itu, Rupiah mencapai level Rp 15.329 per Dollar. Hal ini disebabkan karena terjadinya kesepakatan dagang antara Kanada dan Meksiko. Akan tetapi, isu terkait perang dagang China masih berlanjut. Pemerintah Amerika Serikat masih memberikan kenaikan tarif impor barang China. Hal tersebut yang menimbulkan kekhawatiran investor (Melani, 2018). Selain menimbulkan kekhawatiran akan perginya para investor dan menanamkan modal di negara lain, meningkatnya hutang negara juga berdampak pada pergerakan IHSG yang mengalami penurunan cukup signifikan pada level 5.683.

Kenaikan dan penurunan Pasar modal dapat ditinjau dari naik turunnya harga saham yang tercatat melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Salim, 2015). Oleh sebab itu semua indeks saham pada setiap negara selalu memantau pergerakan yang terjadi di bursa saham negara lain.

Harga saham merupakan faktor yang begitu penting untuk diperhatikan oleh investor ketika ingin melakukan kegiatan investasi. Investor perlu menganalisa jika ia ingin melakukan investasi di suatu perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan jika sahamnya dijual. Harga saham perusahaan menggambarkan nilai perusahaan di mata investor, jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata investor juga baik dan begitu juga sebaliknya (Ainin, 2019).

Good corporate governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengendalian dalam perusahaan akan memberikan dampak pada kinerja perusahaan, dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menjadi gambaran kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan investor. Harga saham akan bergerak sesuai dengan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat, begitu juga kebalikannya bila kinerja perusahaan jelek maka harga saham perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen memperbaiki kinerja mereka supaya kinerja atau nilai perusahaan meningkat sebagai akibatnya tujuan perusahaan akan tercapai.

Teori yang berkaitan dengan *good corporate governance* yakni Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik usaha perusahaan yang digunakan selama ini. Teori tadi berakar berdasarkan sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip teori ini menyatakan adanya keterkaitan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agensi*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Pihak manajemen perusahaan bertugas untuk memberikan petunjuk dan informasi bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham, 2011). Informasi yang dikeluarkan perusahaan merupakan hal yang penting, lantaran pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan

atau gambaran, baik buat keadaan masa lalu dan masa yang akan tiba bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan mampu dikatakan suatu bisnis formal yang dilaksanakan perusahaan dengan tujuan menilai efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode saat tertentu. Kinerja keuangan merupakan bentuk mengenai keberhasilan perusahaan yang berupa output yang sudah dicapai berkat berbagai kegiatan yang telah dilakukan (Husaini, 2012). Adapun aspek penghimpunan dan penyaluran dana dinilai dari indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan menjadi suatu pokok yang memperkirakan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan secara baik dan benar dalam aplikasi keuangan, seperti baku akuntansi keuangan pada membuat laporan keuangan yg sudah memenuhi standar atau ketentuan. Kinerja keuangan sangat mempengaruhi laba yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan dalam waktu tertentu, semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin baik pula laba yang dihasilkan. Hal ini akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut yang disebabkan oleh banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham dipasar menjadi naik (Arifin & Supriadi, 2013).

Beberapa penelitian berkaitan dengan *good corporate governance* dan kinerja keuangan yang mempengaruhi harga saham telah dilakukan. Alansyah (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap harga saham dalam perusahaan yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dimana GCG diprosikan menggunakan proporsi komisaris independen, komite audit, dan opini auditor. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa prosedur *good corporate governance* berpengaruh terhadap harga saham, menggunakan komisaris independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, komite audit berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun opini audit yang tidak berpengaruh terhadap harga saham namun secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kartadiana (2018) dengan

judul pengaruh NPL, CAR, LDR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham perbankan, sedangkan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Sementara itu, hasil penelitian Irawan (2017) dengan judul CAR, NPL yang mempengaruhi terhadap harga saham dengan laba bersih sebagai variabel moderating pada perbankan di BEI, menyimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham perbankan di BEI.

Indeks harga saham gabungan mempunyai peranan penting dalam sektor ekonomi sehingga perubahan yang terjadi pada harga saham perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar kestabilan ekonomi tetap terjaga. Begitu besarnya pengaruh globalisasi dalam IHSG menyebabkan pentingnya suatu analisis hubungan harga saham terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Sanjaya (2014) yang berjudul “pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang listing di bursa efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perbankan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan. Hasil uji secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara CAR, NPL, ROA dan LDR secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini untuk menguji konsistensi hasil dan kebenaran dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menambah variabel *good corporate governance* dan menambah sampel dari perusahaan perbankan yang listing di BEI menjadi seluruh

perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI. Alasan penambahan variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini yaitu karena *Good corporate governance* menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001). Baik tidaknya suatu pengendalian dalam perusahaan akan memberikan dampak pada kinerja perusahaan, dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berpengaruh terhadap tingkat harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini berkaitan dengan kenaikan & penurunan harga saham yang di sebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal dalam perusahaan perbankan di Indonesia. Harga saham adalah faktor yang sangat penting buat diperhatikan sang investor saat ingin melakukan investasi.. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan pada mata stakeholder, bila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat jua baik & begitu jua sebaliknya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

3. Apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Kontribusi Teoritis
 - a) Masyarakat, dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk mengetahui tentang pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap harga saham.
 - b) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, semoga penelitian ini bermanfaat sebagai bahan literature dalam menambah pengetahuan tentang tentang pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap harga saham.
 - c) Peneliti Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi refrensi peneliti selanjutnya tentang topik yang sama.

2. Kontribusi Praktisi
 - a) Bagi Perusahaan, dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang harga saham dan menjadikan penelitian ini sebagai evaluasi sejauh mana pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap harga saham.
 - b) Bagi Investor, dapat memberikan informasi kepada investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika adalah penjelasan dari isi setiap BAB, mulai dari BAB I hingga BAB V. Dimana uraian ini memberikan gambaran langsung tentang sisi tiap-tiap BAB yang ada dalam lampiran ini, berikut sistematika dari skripsi adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Penelitian yang menggunakan analisis statistik, bab ini memuat kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi dapat berupa gambar alat/program dan aplikasinya. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**